

**ANALISIS URGENSI INTEGRASI LITERASI DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP PEMBENTUKAN ETIKA BERMEDIA
SOSIAL SISWA DI SMK SORE TULUNGAGUNG**

Enrico Reynaldi Satria Nugraha¹, Dwi Agustina Rahayu²

^{1,2} Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
reynaldienrico99@gmail.com , dwitinayu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the conditions of digital literacy integration in Civics (PPKn) learning and the factors influencing the formation of students' social media ethics at SMK Sore Tulungagung. This research employs a descriptive-analytical qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results indicate that digital literacy integration is implemented systematically through Problem-Based Learning (PBL) module planning, selective implementation combining print media and gadgets, and affective evaluation focusing on self-control. Influencing factors include internal dimensions (cognitive capacity and teachers as moral navigators), external dimensions (family and peer groups), and emotional dimensions (adolescent psychology). The study concludes that digital literacy integration in Civics serves as a crucial preventive instrument to form wise digital citizenship characters in accordance with Pancasila values

Keywords: Civics Education, Digital Literacy, Social Media Ethics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn serta faktor-faktor yang memengaruhinya terhadap pembentukan etika bermedia sosial siswa di SMK Sore Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan modul berbasis Problem-Based Learning (PBL), pelaksanaan dengan kombinasi media cetak dan gawai secara selektif, serta evaluasi afektif yang berfokus pada kontrol diri. Faktor yang memengaruhi mencakup dimensi internal (kapasitas kognitif dan guru sebagai moral navigator), eksternal (keluarga dan teman sebaya), serta emosional (psikologis remaja). Simpulan penelitian menegaskan bahwa integrasi literasi digital dalam PPKn merupakan instrumen preventif krusial untuk membentuk karakter warga negara digital yang bijak sesuai nilai Pancasila

Kata Kunci: Etika Bermedia Sosial, Literasi Digital, PPKn.

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini tengah berada dalam pusaran transformasi digital yang masif akibat revolusi industri 4.0. Digitalisasi bukan sekadar perubahan instrumen teknis, melainkan pergeseran ekosistem pembelajaran yang menuntut adaptabilitas kurikulum terhadap dinamika zaman. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran adalah proses menggabungkan alat dan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam lingkungan pembelajaran tradisional atau digital untuk meningkatkan pengalaman belajar dan hasil pembelajaran siswa. Teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran dan memberikan banyak manfaat bagi siswa dan pengajar (Isma et al., 2023). Sebagaimana dikemukakan oleh Neil Selwyn (2016) dalam bukunya *Education and Technology*, integrasi teknologi dalam pendidikan harus mampu memfasilitasi keterampilan kritis agar peserta didik tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga warga digital yang berdaya. Transformasi ini menuntut sekolah untuk tidak hanya menyediakan perangkat teknologi, tetapi juga

membangun kesadaran etis dan tanggung jawab sosial dalam penggunaannya.

Di tingkat pendidikan menengah kejuruan, fenomena ini terlihat pada tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa SMK. Siswa SMK cenderung menggunakan platform digital sebagai sarana utama dalam membangun identitas sosial dan mencari referensi kompetensi. Namun, masifnya keterlibatan digital ini menciptakan kerentanan besar terhadap permasalahan etika bermedia sosial. Realitas di lapangan menunjukkan maraknya fenomena hoaks, perundungan siber (hoax dan cyberbullying), hingga ujaran kebencian yang melibatkan remaja usia sekolah. Penelitian mengenai kewarganegaraan digital menunjukkan bahwa tantangan etika bermedia sosial pada remaja semakin kompleks akibat derasnya arus disrupsi informasi yang sulit diverifikasi (Az-zahra et al., 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa tanpa penguatan literasi digital, siswa berpotensi terjebak dalam praktik komunikasi digital yang tidak mencerminkan nilai-nilai kebangsaan.

Indikasi tersebut dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam

membagikan informasi tanpa verifikasi, penggunaan bahasa yang kurang santun dalam kolom komentar, serta kecenderungan mengikuti arus opini digital tanpa mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan mengakses teknologi dengan kemampuan mengelola perilaku digital secara bertanggung jawab. Di era digital, perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan karakter. Meskipun era digital menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran, tantangan yang muncul dalam pendidikan karakter menjadi lebih kompleks dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak (Sagala et al., 2024) dalam (Arifin, 2025).

Konsep literasi digital dalam konteks pendidikan merupakan jawaban preventif atas degradasi etika tersebut. Literasi digital mencakup kemampuan kognitif untuk mengevaluasi konten secara kritis dan kemampuan etis untuk berinteraksi secara bertanggung jawab. Model pembelajaran berbasis proyek dalam PPKn terbukti efektif dalam

meningkatkan literasi digital sekaligus etika kewarganegaraan siswa, karena memberikan ruang refleksi terhadap dampak sosial dari aktivitas digital (Nikmah, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital bukan hanya bersifat teoritis, melainkan memiliki dasar empiris yang kuat dalam praktik pembelajaran. Namun, realitas menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara idealitas harapan dengan praktik nyata di sekolah. Di SMK Sore Tulungagung, praktik pembelajaran PPKn saat ini cenderung masih bersifat konvensional dan terfokus pada penguasaan materi tekstual. Akibatnya, nilai-nilai etika bermedia sosial belum terinternalisasi secara optimal dalam perilaku sehari-hari siswa. Kajian mengenai digital citizenship juga menegaskan bahwa tanpa integrasi literasi digital dalam kurikulum, pendidikan kewarganegaraan berisiko kehilangan relevansinya terhadap dinamika sosial kontemporer (Putri et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan konsep normatif, tetapi juga pada praktik etika dalam ruang digital

Pemilihan SMK Sore Tulungagung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang memiliki basis siswa yang sangat aktif secara digital, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek etika komunikasi di media sosial. Adanya kesenjangan antara fasilitas teknologi yang tersedia dengan belum optimalnya pola integrasi literasi digital dalam mata pelajaran PPKn di sekolah tersebut menjadi alasan kuat dilakukannya penelitian ini. Upaya pembentukan karakter dan budaya kewarganegaraan (civic culture) di SMK Sore Tulungagung sesungguhnya telah mulai dirintis secara bertahap melalui berbagai kegiatan di luar jam pelajaran kelas (Santoso, Ito, & Purnamasari, 2024). Oleh karena itu, penguatan lebih lanjut melalui integrasi literasi digital ke dalam mata pelajaran intrakurikuler PPKn menjadi sangat krusial untuk melengkapi fondasi karakter siswa tersebut. Oleh karena itu, peneliti memandang sangat relevan dan krusial untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Urgensi Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PPKn terhadap

Pembentukan Etika Bermedia Sosial Siswa di SMK Sore Tulungagung”.

B. Metode Penelitian

Kualitatif, dipilih untuk memahami secara mendalam dan kontekstual bagaimana integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn berkontribusi terhadap etika bermedia sosial siswa. Penelitian ini bersifat interpretatif dan induktif.

Pendekatan: Deskriptif analitis, yang bertujuan menggambarkan praktik penerapan literasi digital secara sistematis serta menelaah faktor penyebab dan hubungan antarvariabel di lapangan.

Fokus Penelitian: Mencakup analisis kondisi nyata di kelas, analisis faktor pendukung/penghambat, dan analisis urgensi integrasi tersebut terhadap perilaku digital siswa.

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis dan siklikal melalui tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan: Meliputi studi pustaka, pengurusan perizinan penelitian ke sekolah, dan penyusunan instrumen (panduan wawancara, lembar observasi, dokumentasi).
2. Tahap Pelaksanaan: Pengumpulan data langsung di

lapangan melalui observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Awal dan Pemrosesan Data: Reduksi data, koding/kategorisasi tema, dan triangulasi data.

4. Tahap Penyusunan Laporan: Penyajian data secara deskriptif analitis hingga data dinyatakan jenuh dan kredibel.

Subjek Penelitian: Guru PPKn (sebagai narasumber utama) dan siswa kelas X SMK Sore Tulungagung.

Dilaksanakan pada semester genap sesuai kalender akademik Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung saat proses belajar mengajar berlangsung. SMK Sore Tulungagung, Jl. Mastrip No. 100, Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument), yang dibantu oleh:

1. Lembar Observasi: Untuk mengamati proses pembelajaran PPKn, interaksi siswa dengan gawai, dan perilaku etis di kelas.
2. Panduan Wawancara: Berupa pertanyaan terbuka semi-

terstruktur untuk menggali persepsi dan pengalaman guru serta siswa.

3. Dokumentasi: Berupa modul pembelajaran, catatan kelas, foto kegiatan, dan bukti pendukung lainnya.

Observasi: Dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif untuk melihat pengintegrasian isu digital oleh guru serta kesantunan dan toleransi siswa.

Wawancara: Semi-terstruktur kepada guru PPKn dan siswa untuk mendalami strategi pembelajaran dan etika digital.

Dokumentasi: Melakukan *content analysis* (analisis isi) terhadap buku teks/buku digital siswa yang berfokus pada 4 komponen: capaian pembelajaran, substansi materi pokok (etika digital/UU ITE), aktivitas tugas, dan instrumen evaluasi.

Menggunakan Model Interaktif Miles dan Huberman yang disesuaikan dengan prinsip kualitatif, melalui tiga tahapan:

1. Reduksi Data: Proses menyaring, memfokuskan, menyederhanakan, dan membuang data yang tidak relevan.

2. Penyajian Data (Display Data):
Menyajikan data yang telah teratur dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel agar pola hubungan mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Membuat kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi kebenarannya menggunakan triangulasi.
Menggunakan prinsip *trustworthiness* (Lincoln & Guba) yang meliputi:
 - Kredibilitas (Credibility): Melalui triangulasi sumber (membandingkan data guru dan siswa), triangulasi teknik (menggabungkan observasi, wawancara, dokumen), serta *member checking*.
 - Transferabilitas (Transferability): Menyediakan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian agar dapat dijadikan referensi pada konteks serupa.
 - Dependabilitas (Dependability): Mendokumentasikan seluruh tahapan riset secara konsisten agar dapat

dipertanggungjawabkan dan diuji ulang.

- Konfirmabilitas (Confirmability): Memastikan hasil temuan murni berdasarkan data objektif di lapangan (transkrip dan catatan lapangan) tanpa bias dari peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PPKn

Secara umum, implementasi literasi digital di SMK Sore Tulungagung berada pada fase transisi yang progresif dengan karakteristik sebagai berikut:

- Keterbatasan Media Digital: Pembelajaran harian masih didominasi oleh media cetak konvensional seperti buku teks utama dan LKS. Penggunaan proyektor multimedia baru dilakukan sesekali.
- Kontekstualisasi Materi: Meskipun gawai sekolah minimal, guru aktif menyisipkan isu-isu siber nyata ke dalam Kurikulum Merdeka (seperti pada materi "*Menjadi Warga Negara Indonesia yang Baik*"). Guru memberikan contoh riil seperti bahaya hoaks dan

manipulasi visual berbasis *Artificial Intelligence* (AI).

- Metode Pembelajaran: Mengombinasikan ceramah tradisional, metode bercerita (*storytelling*), hingga model Problem-Based Learning (PBL) melalui diskusi kelompok dan presentasi untuk melatih kesantunan berkomunikasi siswa.
- Kendala Perilaku: Masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dan bermain gawai secara sembunyi-sembunyi untuk kepentingan personal saat jam pelajaran, yang diantisipasi guru melalui tindakan tegas (penyitaan sementara) dan kesepakatan kelas.

Integrasi literasi digital dalam PPKn di SMK Sore Tulungagung tidak sekadar mengajarkan aspek teknis, melainkan melekat pada pembentukan karakter (*civic disposition*). Keberhasilannya merupakan produk kolektif yang membutuhkan konsistensi materi, keteladanan guru, serta sinergi pengawasan bersama orang tua di rumah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis urgensi integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn terhadap pembentukan etika bermedia sosial siswa kelas X di SMK Sore Tulungagung, kesimpulan penelitian dirumuskan menjadi dua poin utama. Pertama, kondisi integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn di SMK Sore Tulungagung telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan instruksional utama yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat Modul Ajar dengan menerapkan model Problem-Based Learning (PBL) berbasis pemecahan kasus riil di ruang siber seperti penyebaran hoaks dan ancaman manipulasi teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Pada tahap pelaksanaan, guru menyiasati keterbatasan sarana multimedia sekolah dengan mengombinasikan penggunaan buku paket atau LKS konvensional dengan eksplorasi gawai siswa secara selektif, yang diperkuat oleh penyisipan edukasi hukum UU ITE, pembiasaan norma kesantunan digital, serta tindakan

tegas berupa penyitaan gawai bagi siswa yang indisipliner.

Sementara pada tahap evaluasi, penilaian difokuskan pada ranah afektif siswa melalui penugasan studi kasus siber kelompok dan lembar observasi sikap harian guna memastikan kesiapan moralitas dan kontrol diri siswa sebelum diterjunkan ke dunia industri dalam program Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Langkah preventif pengenalan hukum ITE yang dilakukan oleh guru ini sangat beralasan, mengingat penguatan civic disposition melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila secara langsung terbukti mampu meningkatkan perilaku berkesadaran hukum peserta didik dalam mematuhi norma dan regulasi yang berlaku (Kusnaeni, Dirgantoro, & Djatmiko, 2024). Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi literasi digital dalam membentuk etika bermedia sosial siswa tersebut mencakup tiga dimensi variabel penentu, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor emosional.

Faktor internal bersumber dari kapasitas kognitif awal siswa kelas X yang mulai menumbuhkan nalar kritis dalam memilah kebenaran informasi, serta didukung oleh peran aktif guru

PPKn sebagai pengarah moral (moral navigator) di dalam kelas untuk menertibkan penyalahgunaan gawai.

Faktor eksternal berasal dari luar kendali sekolah, yaitu peran lingkungan keluarga sebagai ruang kontrol sosial domestik yang dihormati siswa demi menjaga nama baik, yang berinteraksi dengan kuatnya pengaruh teman sebaya (peer group) melalui tekanan sosiologis (peer pressure) yang rentan menularkan kebiasaan berbahasa kasar di grup obrolan mandiri. Sementara itu, faktor emosional berfokus pada kondisi psikologis remaja awal yang emosinya dinilai masih labil, rapuh, dan defensif, dimana muatan afektif dalam pembelajaran PPKn berperan penting melatih kontrol diri, regulasi emosi yang tenang, serta toleransi dalam menghargai perbedaan isi kepala antar-pengguna internet agar siswa tidak bertindak impulsif di dunia maya

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (2023). *Etika Dan Etik Bermedia Sosial: Panduan Di Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Arifin, N. (2025). *Pendidikan Karakter*

- Di Era Digital* (T. Media (Ed.); Pertama).
Penerbit Tahta Media Group
(Grup Penerbitan Cv Tahta Media Group).
- Az-Zahra, F., Lumbanbatu, R. B., Siburian, T. D. N., & Anggraini, T. (2025). Kewarganegaraan Digital Dan Tantangan Etika Bermedia Sosial Diera Disrupsi Informasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 9(Nomor 2), 327–338. <https://Journal.Upgripnk.Ac.Id/Index.Php/Kewarganegaraan/Issue/View/233>
- Aziz, S. (2023). Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pabp Dengan Menggunakangoogle Dokumen. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 7(No. 3), Page: 857-876.
- Belshaw. (2011). *What Is “Digital Literacy”? A Pragmatic Investigation*. Durham University.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*.
- Devi, L. P. S. A., & Winangun, I. M. A. (2024). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Volume 11(Nomor 4), 1255–1267.
- Dudeney, G., Hockly, N., & Pegrum, M. (2013). *Digital Literacies Research And Resources In Language Teaching* (2nd Ed.). Routledge.
- Fercia, K. P., Arsy, M., Ramadhany, D. D., Alzaki, F., Wibowo, A., Riski, C. R. B., Nurhasanah, Indika, M., & Rikayana, H. L. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 Sdn 009 Gunung Kijang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, Volume 6,(Nomor 4.), 1636.
- Ginting, D., Fahmi, Fitri, D. I., Mulyani, Y. S., Ismiyani, N., & Sabudu, D. (2021). *Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Di Abad Ke 21* (Tim Mnc Publishing (Ed.); Cetakan 1). Media Nusa Creative.
- Hobbs, R. (2010). *Digital And Media Literacy: A Plan Of Action*. The Aspen Institute.
- Isma, A., Anggraeni, A. D., Pentury, H. J., Anto, R. P., Nurhijrah, Khasanah, U., Suryana, S., Hamsar, I., Darodjat, Qur’ani, B., Azis, F., & Dacholfany, M. I. (2023). *Transformasi Pendidikan Abad 21* (T. Media (Ed.); Cetakan Pe). Penerbit Tahta Media Group (Grup Penerbitan Cv Tahta Media Group).
- Jannah, S., Maulana, M. A. R., & Khairunnisa, D. (2024). Peran Penting Literasi Digital Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, Vol.2(No 4), Hal 16-23.
- Kaelan. (2010). *Landasan Filosofis Secara Filosofis, Ppkn Berlandaskan Pada Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Bangsa Indonesia. Pancasila Menjadi Sumber Nilai, Norma, Dan Moral Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. Oleh Karena Itu, Pembelajaran Ppkn Bertujuan* (2nd Ed.).
- Landasan Filosofis Secara Filosofis, Ppkn Berlandaskan Pada Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Bangsa Indonesia. Pancasila Menjadi Sumber Nilai, Norma, Dan Moral Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. Oleh Karena Itu,

- Pembelajaran Ppkn Bertujuan.
Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital* (L. A. Mayani (Ed.)).
Tim Gln Kemendikbud.
- Kusnaeni, M. W., Dirgantoro, A., & Djatmiko, A. A. (2024). Penguatan Civic Disposition Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Perilaku Berkesadaran Hukum. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 6486-6495.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publication.
<https://books.google.co.id/books?id=2oa9awlneoc&lpg=pp1&hl=id&pg=pa3#v=onepage&q&f=false>
- Malo, B., Fallo, D. Y. A., & Benufinit, Y. A. (2025). Evaluasi Kemampuan Literasi Digital Siswa Smp Kristen Citra Bangsa Kupang Dalam Membedakan Informasi Faktual Dan Hoaks Di Media Sosial Tiktok. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 10(No 04).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35832>
- Matthew B. Miles, M. B., & A. Michael Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Megasari, I. I. (2025). Integrasi Literasi Digital Dalam Pkn: Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital Peserta Didik. *Jurnal wawasan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 13(No. 01), 12–15.
- Milyane, T. M. (2025). Anti-Bullying Digital Literacy Assistance For Smkn 2 Garut Students. *Jurnal pemberdayaan masyarakat Madani*, Vol 9((1)), 84–92.
- Mulyapradana, A., Nugroho, B. T. A., Cece, Mustofa, D. R., Siswadi, G. A., Harahap, H. S., Sianturi, L., Lubis, M. S. A., Saputra, N., Putri, R., & Eni, Y. (2021). *Digital Pedagogy: Opportunities For Collaborative Learning* (Gcaindo (Ed.); Cetakan Pe). Diandra Kreatif.
- Nasution, N., Jalinus, N., & Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning* (B. Simamora (Ed.); Cetakan Pe). Unilak Press.
- Neil Selwyn. (2016). *Education And Technology: Key Issues And Debates* (A. Brioso, P. H. Paludo, Eyeem, & G. Images (Eds.); 2nd Ed.). Deanta Global Publishing Servicesindia.
<https://dokumen.pub/education-and-technology-key-issues-and-debates-9781474235914-9781474235921-9781474235952-9781474235938.html>
- Nikmah, S. (2025). Peningkatan Literasi Digital Dan Etika Kewarganegaraan Melalui Model Project-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Ips Dan Humaniora(Jiuh)*, Volume 3(Number2), 57–62.
<https://jurnalcentekia.id/index.php/Jiuh/Article/View/642/536>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisisliterasi Digital Tenaga Pendidik Padapendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6(Issue 4), Pages 3570-3577.
- Putri, A. K., Rahmawati, D. E., & Zainudin, A. (2025). Digital Citizenship In The 21st Century: Strengthening Digital Ethics. *Cosmogov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol.11(No.1), 92–109.

- File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/60821-251630-1-Pb.Pdf
- Rahmania, A., Zulfikar, M., & Ma'arif, M. (2024). Urgensi Literasi Digital Dalam Penguatan Kapabilitas Crytical Thinking Terhadappemilih Pemula. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 7(No. 1), 14–22.
- Rahayu, D. A., Ulum, B., & Putra, A. P. E. (2025). Digital Literacy in Scientific-based Civics Learning to Strengthen Students' Civic Disposition: Literasi Digital Dalam Pembelajaran PKn berbasis Sainifik untuk Penguatan Civic Dispotition Mahasiswa. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 1642-1649.
- Ramadhan, A. G., Sukariyadi, T. I., & Widodo, S. (2025). Peningkatan Literasi Digital Dan Etika Berinternet Melalui Pembelajaran Ppkn: Studi Ptk Di Smp Negeri 13 Madiun. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Volume 04(Nomor 01), 69–64.
- <https://Jurnalfaktarbiyah.lainkediri.Ac.Id/Index.Php/Allimna/Article/View/3508/1200>
- Rejeki, S., Suci, A. W., Ramadhan, R., Amanullah, Adisetiawan, I., & Andesa, L.
- A. A. (2025). Kewarganegaraan Digital: Tantangan Etika Di Dunia Maya. *Education, Social Sciences, And Linguistics: Conference Series*, Vol. 1(No. 2), 63–70.
- <https://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Ecs>
- Rizal, C., Rosyidah, U. A., Yusnanto, T., Akbar, M. R., Hidayat, L., & Setiawan, J. (2022). *Literasi Digital* (A. Yanto (Ed.); Pertama). Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Salsabila, A., & Rukli, R. (2025). Analisis Deskriptif Learning Analytics Dalam Menilai Tingkat Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *J-Ceki:Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol.4(No.6), 563–577.
- Santoso, C. K., Ito, A. I., & Purnamasari, N. L. (2024). Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Sore Tulungagung. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 104-116.
- Saputra, L. S., Rohayani, I., & Salikun. (2017). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Kedua). Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Silalahi, D. E., Handayani, E. A., Munthe, B., Simanjuntak, M. M., Wahyuni, S., Mahmud, R., Jamaludin, Laela, N. A., Sari, D. M. M., Hakim, A. R., & Safii, M. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek Dan Penerapannya* (M. P. Dr. Herman, S.Pd. (Ed.); Cetakan Pe). Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Subiyantoro, S. (2025). *Problem & Project-Based Learning* (Andriyanto (Ed.); Cetak 1). Penerbit Lakeisha.
- Sucahyono. (2016). *Hakekat Pembelajaran Ppkn*. Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Sunarsi, D. (2024). *Penelitian Kualitatif* (Pertama). Pt Literasi Nusantara Abadi Grub. <https://Perpuskita.Perpustakaan.digital.Com/Read/91894?Fr=Desktop>
- Supriatna, E., & Sari, L. P. (2023). Penguatan Literasi Dan Etika Digital Pada Peserta Didik Dalam Upaya Menanggulangi Hoax Dan Hate Speech. *Populer: Jurnal*

- Penelitian Mahasiswa, Vol.*
2(No.4), Hal 01-07.
- Suseno, F. M. (1987). *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Pertama). Pt Kanisius.
<https://books.google.co.id/books?id=Krfjeaaaqbaj&Lpg=Pa5&Lr&Hl=Id&Pg=Pa4#V=OnePage&Q&F=False>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan* (H. Rahmadhani (Ed.); Cetakan Pe). Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Teteki, A., Muryanto, B., & Adikara, G. (2023). *H A N D B O O K D I G I T A L S A F E T Y* (A. L. Aziz (Ed.); Cetakan Pe). Yayasan Lkis.
- Wahyuti, T. (2023). *Produksi Konten Digital* (Tim Proxy Media (Ed.); Cetakan Pe).
Pt Rekacipta Proxy Media.
- Wibowo. (2023). *Literasi Digital* (J. T. Santoso (Ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (R. Damayanti (Ed.); Pertama). Pt Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=Wttweaaaqbaj&Printsec=Frontcover#V=OnePage&Q&F=True>
- Yuniawati, E. I., Beng, J. T., & Tiatri, S. (2025). Digital Citizenship Guna Mencegah Perilaku Cyberbullying.
Jurnal pengabdian kepada masyarakat untuk munusantara, Volume 2(No. 1), 83–92.
<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ljpress>